

Transkrip Hasil Wawancara

Nama: Rosalina

Tanggal Wawancara: 25 Mei 2025

1.	Apa yang mendorong Persekutuan Wanita Gereja Toraja memulai kegiatan pemberdayaan ekonomi?	PWGT memulai kegiatan pemberdayaan ekonomi karena terdorong oleh situasi nyata yang dihadapi setelah pandemi. Banyak ibu rumah tangga kehilangan pendapatan karena suami mereka dirumahkan atau usaha keluarga mengalami penurunan. PWGT menyaksikan langsung bagaimana kebutuhan sehari-hari menjadi sulit dipenuhi. PWGT menyadari bahwa gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang untuk saling menopang dalam kehidupan. Gagasan untuk mengadakan kegiatan ekonomi bersama pun mulai berkembang dari kesadaran. Selain itu, inspirasi juga datang dari nilai-nilai Alkitab yang mengajarkan tentang pentingnya kerja keras dan saling menolong. Bagi PWGT, iman tidak cukup hanya diungkapkan dalam doa atau ibadah, melainkan harus diwujudkan melalui
----	--	--

		tindakan nyata salah satunya melalui usaha bersama yang dapat memperkuat ketahanan ekonomi para anggota. PWGT tidak ingin hanya bergantung pada bantuan dari luar, tetapi ingin membangun kemandirian bersama, bangkit dari kesulitan dengan semangat solidaritas dan ketekunan.
2.	Apa tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Persekutuan Wanita gereja Toraja?	Tujuan utama dari kegiatan pemberdayaan ini adalah untuk mendorong kemandirian ekonomi perempuan gereja. PWGT mengupayakan agar setiap anggotanya tidak hanya aktif dalam kegiatan rohani, tetapi juga mampu menopang kehidupan keluarga melalui keterampilan dan usaha yang dimiliki. Selain aspek ekonomi, pemberdayaan ini juga bertujuan untuk meningkatkan posisi tawar perempuan dalam keluarga dan masyarakat. Ketika seorang ibu memiliki penghasilan sendiri apresiasi dalam diri akan ada dan kepercayaan diri yang lebih besar dalam mengambil keputusan. PWGT

		juga ingin membentuk pola pikir baru di tengah jemaat bahwa gereja tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, melainkan juga sebagai ruang untuk mengembangkan potensi diri. Oleh karena itu, kegiatan pemberdayaan ini tidak semata-mata berfokus pada aspek keuangan, melainkan juga diarahkan untuk membentuk mentalitas dan karakter anggota agar menjadi pribadi yang lebih berani, kreatif, dan saling mendukung dalam komunitas.
3.	Bagaimana Persekutuan Wanita Gereja Toraja menunjukkan sikap kewirausahaan?	Sikap kewirausahaan anggota PWGT tampak jelas dalam semangat mereka untuk mencoba hal baru dan tidak takut menghadapi kegagalan. Ketika kegiatan seperti produksi makanan ringan dan kerajinan tangan dimulai, banyak ibu-ibu yang awalnya merasa tidak percaya diri. Namun, mereka tetap menunjukkan kemauan untuk belajar, mengikuti pelatihan, bahkan secara mandiri mencari bahan baku. Beberapa dari mereka mulai memasarkan produk dari rumah ke rumah, melalui media sosial, dan juga menjual langsung ke pasar.

4.	Bagaimana cara Persekutuan Wanita Gereja Toraja berani mengambil risiko dalam pengembangan usaha?	Risiko merupakan bagian tak terpisahkan dari dunia usaha, dan hal ini mulai dipahami oleh para anggota PWGT. Pada tahap awal, ketika ibu-ibu menggunakan dana pribadi yang kemudian dikumpulkan secara bersama untuk memulai produksi kue kering, mereka menyadari kemungkinan bahwa produk tersebut bisa saja tidak laku di pasaran. Namun demikian, mereka tetap melangkah maju dengan keyakinan, disertai doa dan perencanaan yang matang. Beberapa anggota bahkan menunjukkan keberanian yang tinggi dengan menginvestasikan dana pribadi untuk membeli peralatan seperti oven dan blender, walaupun ada risiko uang tersebut tidak kembali. Mereka menyadari bahwa tanpa mencoba, hasil tidak akan pernah diketahui. Salah satu anggota mencoba memasarkan produk melalui media sosial, dan hasilnya cukup menjanjikan. Kini, anggota tersebut sudah mulai menerima pesanan secara rutin. Risiko lainnya muncul dalam hal pengelolaan waktu.
----	--	--

		Banyak ibu-ibu harus membagi waktu antara mengurus rumah tangga, mengikuti kegiatan gereja, dan menjalankan usaha. Meskipun tantangan ini tidak mudah, mereka tetap berusaha konsisten. Keberanian yang mereka tunjukkan bukan berarti tidak adanya rasa takut, melainkan kemampuan untuk terus melangkah di tengah ketidakpastian. Hal ini mencerminkan bentuk nyata dari iman, yaitu keyakinan bahwa dengan usaha dan pertolongan Tuhan, segala sesuatu dapat menjadi mungkin.
5.	Bagaimana kreativitas Persekutuan Wanita Gereja Toraja terlihat dalam kegiatan Ekonomi?	Kreativitas sangat terlihat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PWGT. Pada awalnya, produk yang dibuat hanya terbatas pada kue kering dan kue ulang tahun. Namun seiring waktu, para anggota mulai berinovasi dengan menciptakan variasi rasa dan bentuk yang lebih menarik. Inovasi ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap selera pasar, tanpa meninggalkan unsur budaya Toraja. Beberapa anggota juga memanfaatkan kain bekas untuk

		membuat produk seperti sapu tangan dan tas kecil. Mereka tidak hanya memikirkan keuntungan, tetapi juga berupaya menggunakan bahan yang tersedia di sekitar mereka. Kreativitas ini sangat membantu, terutama karena modal yang dimiliki terbatas. Tidak hanya dalam pembuatan produk, kreativitas juga terlihat dalam cara memasarkan. Para anggota belajar membuat konten sederhana di media sosial, termasuk memotret produk dengan latar yang menarik. Salah satu hal yang menonjol adalah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Ketika penjualan menurun, anggota tidak menyerah begitu saja. Mereka berdiskusi, bertukar ide, dan mencoba berbagai cara baru. Kreativitas ini tumbuh bukan karena mereka memiliki fasilitas yang lengkap, tetapi justru karena keterbatasan yang mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak.
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Kreativitas sangat terlihat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh PWGT. Pada

		awalnya, produk yang dibuat hanya terbatas pada kue kering dan kue ulang tahun. Namun seiring waktu, para anggota mulai berinovasi dengan menciptakan variasi rasa dan bentuk yang lebih menarik. Inovasi ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap selera pasar, tanpa meninggalkan unsur budaya Toraja. Beberapa anggota juga memanfaatkan kain bekas untuk membuat produk seperti sapu tangan dan tas kecil. Mereka tidak hanya memikirkan keuntungan, tetapi juga berupaya menggunakan bahan yang tersedia di sekitar mereka. Kreativitas ini sangat membantu, terutama karena modal yang dimiliki terbatas. Tidak hanya dalam pembuatan produk, kreativitas juga terlihat dalam cara memasarkan. Para anggota belajar membuat konten sederhana di media sosial, termasuk memotret produk dengan latar yang menarik. Salah satu hal yang menonjol adalah kemampuan mereka dalam memecahkan masalah. Ketika penjualan menurun, anggota tidak
--	--	--

		menyerah begitu saja. Mereka berdiskusi, bertukar ide, dan mencoba berbagai cara baru. Kreativitas ini tumbuh bukan karena mereka memiliki fasilitas yang lengkap, tetapi justru karena keterbatasan yang mendorong mereka untuk berpikir dan bertindak.
--	--	--

Nama: Sepri

Tanggal Wawancara: 28 Mei 2025

	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa yang mendorong Persekutuan Wanita Gereja Toraja memulai kegiatan pemberdayaan ekonomi?	Menurut para PWGT awalnya kegiatan pemberdayaan muncul dari keprihatinan. Dimna ibu-ibu di jemaat yang mengandalkan penghasilan suami dan bahkan tidak punya penghasilan sama sekali. Dalam pertemuan PWGT sering membicarakan kebutuhan keluarga, kenaikan harga kebutuhan pokok, serta kesulitan yang dihadapi dalam menyekolahkan anak-anak. Dari pembicaraan-pembicaraan, timbul kesadaran akan pentingnya gerakan nyata yang

		dapat memberikan dampak langsung bagi kehidupan anggota. Selain itu, semangat kebersamaan turut menjadi dorongan kuat bagi PWGT untuk bertindak. PWGT menyadari bahwa sebagai perempuan gereja memiliki berbagai potensi yang selama ini belum tergali. Ada anggota yang memiliki keterampilan memasak, menjahit, atau bertani, namun kemampuan-kemampuan tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung ekonomi keluarga. Menyadari hal ini, PWGT mulai mengadakan diskusi dan perlahan membentuk kelompok-kelompok kecil yang mencoba menjalankan usaha-usaha sederhana, seperti membuat kue, menjual hasil kebun, dan beternak. Kegiatan-kegiatan tersebut mendapat respons positif dan dukungan dari pihak gereja maupun masyarakat sekitar. Dukungan itu semakin menguatkan tekad
--	--	--

		PWGT untuk melanjutkan dan mengembangkan program pemberdayaan ekonomi ini secara lebih luas. Tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh persekutuan wanita Gereja Toraja.
2.	Apa tujuan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh Persekutuan Wanita gereja Toraja?	Menurut PWGT tujuan dari kegiatan pemberdayaan untuk menciptakan perubahan nyata dalam kehidupan perempuan jemaat. Sebelumnya, banyak ibu-ibu merasa tidak memiliki kemampuan apa pun dan hanya bergantung pada suami. Namun setelah terlibat dalam kegiatan ini, mereka mulai membangun rasa percaya diri. Mereka mampu menciptakan sesuatu, menjual hasil karyanya, dan memperoleh penghasilan sendiri. Selain aspek ekonomi, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat solidaritas antaranggota. Di dalam prosesnya, para perempuan tidak hanya bekerja bersama, tetapi juga saling mendoakan, saling menguatkan,

		dan belajar satu sama lain. Kegiatan ini juga dimaksudkan menjadi teladan bagi anak-anak mereka, bahwa perempuan memiliki kekuatan dan peran penting dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya membangun ketahanan ekonomi, tetapi juga mewariskan nilai-nilai luhur bagi generasi yang akan datang.
3.	Bagaimana Persekutuan Wanita Gereja Toraja menunjukkan sikap kewirausahaan?	Sikap pantang menyerah pun menjadi ciri khas yang menonjol. Ketika produk belum laku di pasaran, para anggota tidak langsung menyerah. Sebaliknya, mereka berdiskusi, memperbaiki rasa produk, mengubah kemasan, dan mencoba strategi promosi yang berbeda. Mereka mulai memahami pentingnya manajemen keuangan, termasuk mencatat pengeluaran dan pemasukan secara teratur. Rasa tanggung jawab juga semakin tumbuh, misalnya ketika seorang anggota diberi tugas sebagai

		bendahara usaha, ia mengelola dana secara transparan dan jujur. Semua hal ini mencerminkan bahwa semangat kewirausahaan di kalangan anggota PWGT bukan sekadar upaya untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga mencerminkan etika kerja dan komitmen yang tinggi. Para anggota telah bertransformasi dari ibu rumah tangga biasa menjadi pelaku usaha kecil dengan visi dan semangat yang luar biasa.
4.	Bagaimana cara Persekutuan Wanita Gereja Toraja berani mengambil risiko dalam pengembangan usaha?	Risiko terbesar yang dihadapi adalah kemungkinan mengalami kerugian. Namun, para anggota mulai memahami bahwa setiap usaha memiliki kemungkinan untung maupun rugi. Mereka pun mulai belajar untuk menyisihkan sebagian keuntungan sebagai cadangan, sehingga ketika menghadapi kerugian pada suatu waktu, usaha tidak harus langsung dihentikan. Beberapa anggota juga mulai bereksperimen dengan

		varian produk baru, mengganti rasa, mengubah kemasan, atau menambahkan bonus untuk menarik konsumen. Semua itu menunjukkan keberanian dalam mencoba hal-hal baru meskipun hasilnya belum pasti.
5.	Bagaimana kreativitas Persekutuan Wanita Gereja Toraja terlihat dalam kegiatan Ekonomi?	Di bidang makanan, kreativitas juga tampak jelas. Selain menjual produk jadi, beberapa anggota menciptakan bahan setengah jadi seperti bumbu siap masak dalam kemasan botol kecil. Ide ini muncul dari kepekaan terhadap kebutuhan ibu rumah tangga yang sibuk dan ingin memasak dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa anggota tidak hanya meniru produk lain, tetapi juga memikirkan kebutuhan pasar dan menjawabnya dengan solusi yang tepat. Bahkan dalam kegiatan rapat PWGT, produk buatan anggota sering dijadikan bingkisan. Ini menciptakan suasana saling mendukung, di mana acara gereja menjadi sarana

		promosi dan pelayanan sekaligus. Kreativitas yang ditunjukkan tidak hanya terlihat dari bentuk produk, tetapi juga dari cara berpikir.
6.	Upaya apa yang dilakukan untuk meningkatkan kemandirian ekonomi Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Uang dari hasil usahanya digunakan untuk membantu kebutuhan rumah, membeli perlengkapan sekolah anak, hingga menabung untuk kepentingan pribadi. Rasa puas dan percaya diri tumbuh karena ia bisa memenuhi kebutuhan dari hasil kerja sendiri. Banyak anggota lain yang mengalami hal serupa. Mereka tidak lagi harus menunggu kiriman uang dari suami atau keluarga, dan saat ada kebutuhan mendesak, mereka bisa menanganinya sendiri. Hal ini membuat mereka lebih tenang dan tidak terlalu bergantung. Selain itu, kegiatan ini juga membentuk kebiasaan hidup yang lebih hemat dan teratur. Para anggota belajar membuat perencanaan, mencatat pemasukan dan pengeluaran,

		serta menetapkan target dalam usaha mereka. Semua proses ini melatih kedisiplinan dan tanggung jawab yang sangat penting untuk membangun kemandirian. Dari sisi sosial, kegiatan ini juga memberikan dampak yang nyata. Para anggota mulai percaya diri tampil di depan umum, berbicara, dan berinteraksi langsung dengan pelanggan.
--	--	--

Nama: Yuliana Sapan

Tanggal Wawancara: 10 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana makna kerja keras bagi Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Bagi anggota PWGT, kerja keras bukan hanya tentang rasa lelah, tetapi mencerminkan tanggung jawab dan ketulusan dalam menjalani peran sebagai istri, ibu, dan bagian dari keluarga. Setiap pagi, banyak dari mereka memulai hari sejak dini, menyiapkan kebutuhan rumah tangga seperti makanan untuk anak dan suami, kemudian

		melanjutkan pekerjaan di kebun sebagai sumber utama penghasilan. Cuaca panas ataupun hujan tidak menjadi penghalang, karena mereka menyadari bahwa hasil kerja tersebut penting untuk masa depan anak-anak. Bagi PWGT, kerja keras juga berarti konsistensi dalam usaha. Meskipun hasilnya tidak langsung terlihat, keyakinan bahwa usaha yang dilakukan dengan kejujuran akan membuahkan hasil tetap mereka pegang teguh. Mereka juga melibatkan anak-anak dalam aktivitas harian untuk menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran bahwa kehidupan memerlukan perjuangan. Kerja keras dimaknai sebagai bentuk kasih sayang kepada keluarga, bukan hanya sebagai kewajiban
2.	Apa motivasi anda untuk tetap rajin dalam bekerja sebagai Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Motivasi terbesar bagi anggota PWGT adalah anak-anak mereka. Banyak dari anggota PWGT bekerja sejak pagi hingga sore hari

		dengan harapan agar anak-anak mereka memiliki masa depan yang lebih baik. Pengalaman masa lalu yang tidak sempat menempuh pendidikan tinggi mendorong PWGT untuk berusaha agar generasi berikutnya dapat mengenyam pendidikan yang lebih layak, memperoleh pekerjaan yang baik, dan menjalani kehidupan yang lebih ringan. Ketika melihat semangat anak-anak dalam belajar, anggota PWGT pun semakin terdorong untuk bekerja keras. Dukungan dari suami turut menguatkan, terutama dalam kesadaran bersama bahwa kerja hari ini dilakukan demi meringankan beban hidup anak-anak kelak. Walau rasa lelah sering datang, terutama saat pagi hari, semangat itu kembali tumbuh ketika mereka mengingat tujuan utamanya. Selain untuk anak-anak, PWGT juga ingin membuktikan bahwa perempuan mampu mandiri dan
--	--	--

		berkontribusi secara nyata terhadap ekonomi keluarga. Di tengah situasi ekonomi yang semakin menantang, setiap keberhasilan, seperti dapat membayar biaya sekolah dari hasil jerih payah sendiri, menjadi sumber kebanggaan dan motivasi yang sangat berarti.
3.	Menurut anda, bagaimana kreativitas kerja Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	kreativitas memiliki peranan yang sangat penting, khususnya bagi para perempuan yang setiap hari harus menemukan cara agar kebutuhan rumah tangga tetap terpenuhi. Ketika harga bahan makanan meningkat, PWGT mengubah resep agar tetap dapat memasak makanan yang lezat namun tetap hemat. Kreativitas bukan hanya tentang kemampuan seni atau membuat kerajinan tangan, tetapi lebih kepada kemampuan untuk berpikir dan bertindak di luar kebiasaan demi memperoleh hasil yang lebih baik. Di rumah, PWGT juga mengajarkan anak-anak untuk membuat mainan dari barang

		bekas sebagai cara melatih daya cipta mereka. Dalam kelompok perempuan di gereja, PWGT sering mengusulkan ide kegiatan yang berbeda agar tidak membosankan. Oleh karena itu, kreativitas sangat membantu PWGT untuk terus berkembang, meskipun dalam kehidupan yang sederhana. Yang terpenting adalah memiliki kemauan untuk mencoba dan tidak takut menghadapi kegagalan.
4.	Bagaimana kerendahan hati Persekutuan Wanita Gereja Toraja dalam Kewirausahaan?	PWGT selalu menanamkan dalam diri bahwa tanpa campur tangan Tuhan, segala usaha tidak akan menghasilkan apa pun. Setiap keberhasilan yang dicapai oleh PWGT dalam kegiatan pelayanan maupun usaha ekonomi dipahami sebagai berkat dari Tuhan. PWGT memulai setiap rencana dengan doa dan selalu mengucap syukur atas apa pun yang diperoleh. Dengan demikian, PWGT belajar untuk tidak membanggakan hasil kerja

		sendiri, tetapi menyerahkan kemuliaan hanya kepada Tuhan.
5.	Apa tanggung jawab sosial Persekutuan Wanita Gereja Toraja untuk peduli terhadap sesama?	Tanggung jawab sosial PWGT adalah panggilan iman untuk melayani sesama, terutama mereka yang mengalami kesulitan hidup. Kami percaya bahwa kasih kepada Allah harus diwujudkan dalam tindakan nyata kepada sesama manusia. Oleh karena itu, PWGT sering mengadakan kegiatan seperti kunjungan ke rumah warga yang sakit, bantuan sembako untuk janda dan lansia, serta aksi sosial saat terjadi bencana. Semua itu bukan semata-mata bentuk kepedulian manusiawi, tetapi sebagai perwujudan kasih Kristus yang diajarkan kepada kami. Kami merasa terpanggil untuk menjadi tangan Tuhan bagi mereka yang membutuhkan.

Nama: Glory

Tanggal Wawancara: 04 Juni 2025

	Pertanyaan	Jawaban
--	------------	---------

1.	Bagaimana makna kerja keras bagi Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Semangat hidup juga menjadi landasan bagi PWGT dalam bekerja keras. Sebagian dari mereka menjalani usaha kecil seperti berjualan kue, yang dimulai sejak dini hari. Meskipun tubuh terasa letih, mereka tetap berkomitmen karena merasa bertanggung jawab terhadap kondisi ekonomi keluarga, terutama ketika suami tidak lagi bekerja. Kerja keras tidak hanya dipahami sebagai kerja fisik, tetapi juga sebagai semangat untuk terus belajar dan tidak mudah menyerah. Ketika usaha mereka tidak berjalan lancar, seperti dagangan yang tidak laku, anggota PWGT mencoba mencari solusi dengan belajar dari berbagai sumber, termasuk pelatihan dari gereja dan media digital. Mereka merasa bangga jika bisa membantu pendidikan anak-anak sampai selesai, dan menganggap kerja keras sebagai proses pembentukan karakter yang kuat.
----	--	---

2.	Apa motivasi anda untuk tetap rajin dalam bekerja sebagai Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Selain anak, motivasi kerja anggota PWGT juga muncul dari prinsip untuk tidak merepotkan orang lain selama masih memiliki tenaga dan kesehatan. Usaha seperti berjualan kue dan jajanan pasar dilakukan bukan sekadar karena kesenangan, tetapi sebagai bentuk tanggung jawab terhadap ekonomi rumah tangga. PWGT juga ingin memberikan teladan kepada cucu-cucu dan generasi muda, bahwa hidup harus dijalani dengan semangat dan kerja keras. Meski mengalami kekecewaan ketika dagangan tidak laku, PWGT tidak menyerah dan tetap mencoba lagi keesokan harinya, dengan keyakinan bahwa rezeki bisa datang kapan saja. Semangat itu juga terbangun dari keteladanan yang mereka lihat pada sesama anggota, terutama mereka yang sudah berusia lanjut namun tetap giat dalam bekerja. Kesadaran bahwa Tuhan menghargai niat baik dan usaha
----	--	---

		yang tulus menjadi penguat dalam setiap langkah mereka.
3.	Menurut anda, bagaimana kreativitas kerja Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Bagi PWGT, kreativitas ibarat bumbu dalam kehidupan. Tanpa kreativitas, pekerjaan terasa mudah menimbulkan kejenuhan. Dalam usaha menjual kue, PWGT perlu memiliki ide-ide kreatif baik dari segi bentuk maupun rasa. Terkadang PWGT melihat tren yang berkembang di media sosial, kemudian dimodifikasi agar sesuai dengan selera masyarakat setempat. Misalnya, membuat bolu kukus berwarna-warni untuk menarik perhatian anak-anak. PWGT juga sering bereksperimen sendiri, meskipun terkadang mengalami kegagalan, namun dari situ PWGT memperoleh pelajaran berharga. Bagi PWGT, kreativitas memberikan nilai tambah dan juga menjadi solusi ketika menghadapi kesulitan. Asalkan tidak malas untuk mencoba, maka akan selalu ada hasil yang dapat diperoleh.

4.	Bagaimana kerendahan hati Persekutuan Wanita Gereja Toraja dalam Kewirausahaan?	Kerendahan hati Persekutuan Wanita Gereja Toraja dalam kewirausahaan terlihat dari cara mereka menjalankan usaha bukan hanya untuk mencari keuntungan pribadi, tetapi juga untuk melayani dan berbagi dengan sesama. Mereka tetap sederhana, saling mendukung, dan tidak membaggakan diri meskipun ada keberhasilan. Sikap rendah hati ini membuat usaha yang dikerjakan menjadi sarana berkat bagi banyak orang serta menjaga kebersamaan dalam persekutuan.
5.	Apa tanggung jawab sosial Persekutuan Wanita Gereja Toraja untuk peduli terhadap sesama?	Sebagai bagian dari tubuh Kristus, PWGT memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk hadir di tengah-tengah pergumulan masyarakat. Kepedulian terhadap sesama bukan hanya dalam bentuk materi, tetapi juga dalam bentuk dukungan emosional dan spiritual. Kami selalu berusaha hadir dalam duka maupun suka cita jemaat. Misalnya, saat ada

		yang berduka, kami datang bukan sekadar membawa bantuan, tetapi juga memberikan penghiburan dan doa. Tanggung jawab sosial ini menjadi bagian penting dari pelayanan kami, karena melalui kasih yang nyata, nama Tuhan dimuliakan.
--	--	--

Nama: Yurni Tandi

Tanggal Wawancara: 07 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana makna kerja keras bagi Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Bagi sebagian lainnya, kerja keras telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Ada yang selain mengurus rumah juga membantu pekerjaan suami, seperti mengatur pembukuan bengkel atau menjaga toko kecil milik keluarga. Bagi PWGT, kerja keras adalah bentuk pelayanan dalam kehidupan. Mereka bersyukur atas kesehatan dan waktu yang diberikan Tuhan, dan karena itu, berusaha memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Tidak

		semua orang mendapatkan kesempatan untuk bekerja, maka selama masih memiliki tenaga dan kemampuan, mereka memilih untuk tetap berusaha. Mereka juga mendidik anak-anak agar rajin dan tidak larut dalam kemudahan teknologi. Rasa syukur atas kesempatan untuk tetap produktif menjadi dorongan utama dalam bekerja keras, bukan karena tekanan, melainkan karena kesadaran dan rasa cinta terhadap keluarga.
2.	Apa motivasi anda untuk tetap rajin dalam bekerja sebagai Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Keinginan untuk hidup lebih baik juga menjadi pendorong kuat bagi PWGT dalam bekerja. Pengalaman hidup yang penuh perjuangan pada masa-masa awal pernikahan mengajarkan mereka untuk tidak mudah menyerah. Meski keadaan ekonomi keluarga sudah sedikit membaik, semangat untuk terus bekerja tidak luntur. PWGT ingin menciptakan ketenangan dalam kehidupan keluarga, terbebas dari beban pikiran soal kebutuhan harian.

		Anak-anak menjadi inspirasi untuk terus berusaha dan menjadi teladan dalam kedisiplinan serta etos kerja. PWGT juga merasa termotivasi ketika melihat hasil nyata dari kerja keras mereka, seperti mampu menabung atau mendapat apresiasi dari pelanggan atas hasil usaha yang dijalankan. Hal-hal kecil seperti ini membuat mereka merasa dihargai dan menambah semangat untuk terus maju. Mereka percaya bahwa kerja yang dilakukan dengan hati akan membawa berkat tersendiri.
3.	Menurut anda, bagaimana kreativitas kerja Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Peran kreativitas dalam kehidupan sehari-hari PWGT sangat besar. Selain membantu suami di ladang, PWGT juga mengurus pekerjaan rumah tangga. Kadang PWGT membuat atau menciptakan menu baru dari bahan yang tersedia. Pada masa pandemi, PWGT turut membuat masker kain dan menjualnya secara daring sebagai upaya mendukung ekonomi keluarga.

		Kreativitas juga membantu PWGT mengelola stres. Selain mengisi waktu, hal tersebut juga mengajarkan mereka untuk berpikir kreatif dan bekerja sama. PWGT melihat bahwa kreativitas bukan hanya soal bakat, tetapi soal kemauan untuk berpikir secara berbeda dan berani mencoba hal baru. Terlebih pada masa sekarang, banyak peluang usaha yang membutuhkan ide-ide segar dan inovatif.
4.	Bagaimana kerendahan hati Persekutuan Wanita Gereja Toraja dalam Kewirausahaan?	PWGT meyakini bahwa setiap langkah yang dijalani, termasuk dalam usaha kecil yang dikelola, adalah bagian dari penyertaan Tuhan. Ketika ada anggota yang berhasil, PWGT tidak hanya memberikan ucapan selamat, tetapi juga mengajak untuk bersyukur bersama. PWGT percaya bahwa Tuhan bekerja melalui setiap anggota, sehingga tidak ada satu pun yang layak menyombongkan diri. Sikap ini diwujudkan melalui kesediaan untuk tetap melayani tanpa

		memandang posisi atau pencapaian.
5.	Apa tanggung jawab sosial Persekutuan Wanita Gereja Toraja untuk peduli terhadap sesama?	PWGT memandang tanggung jawab sosial sebagai bagian dari panggilan untuk menjadi terang dan garam di tengah masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, kami diajarkan untuk tidak hidup bagi diri sendiri, melainkan memperhatikan kebutuhan orang lain. Kegiatan sosial seperti berbagi makanan kepada anak jalanan, membantu anggota jemaat yang mengalami musibah, atau menggalang dana untuk pengobatan warga yang sakit, semuanya adalah bentuk konkret dari rasa peduli kami. Kami percaya bahwa kepedulian itu mencerminkan iman yang hidup dan bertumbuh dalam kasih.

Nama: Lina

Tanggal Wawancara: 09 Juni 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

1.	Bagaimana makna kerja keras bagi Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Anggota PWGT juga memaknai kerja keras sebagai usaha maksimal yang dilakukan dengan penuh cinta dan keikhlasan. Dalam keseharian, mereka menjalani berbagai pekerjaan seperti bertani, memelihara ternak, dan menjual hasil panen ke pasar. Walaupun tubuh sering kali merasa lelah, mereka merasa puas apabila pekerjaan bisa diselesaikan dengan baik. Kerja keras dilihat sebagai wujud tanggung jawab sebagai seorang istri dan ibu yang tidak ingin selalu bergantung pada orang lain. Mereka membiasakan anak-anak untuk tidak cepat menyerah dan menanamkan bahwa keberhasilan hanya bisa diraih dengan kerja keras. PWGT percaya bahwa Tuhan melihat dan menghargai setiap usaha. Karena itu, mereka menjalani hidup dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur. Meskipun lelah, mereka merasa bahagia karena bisa mencukupi
----	--	--

		kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak-anak hingga tuntas.
2.	Apa motivasi anda untuk tetap rajin dalam bekerja sebagai Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	PWGT juga memiliki dorongan kuat untuk memastikan keluarga mereka tidak mengalami kekurangan, terutama di lingkungan pedesaan yang penuh tantangan. Tidak setiap panen menghasilkan hasil yang cukup, karena itu mereka mencari berbagai cara lain untuk menopang ekonomi keluarga, seperti beternak, menanam sayuran, dan menjual hasil kebun. Semua usaha tersebut dijalankan dengan tekad agar anak-anak dapat terus bersekolah dan kebutuhan sehari-hari terpenuhi. PWGT pun tidak pernah lupa untuk terus memohon kekuatan melalui doa, karena mereka yakin bahwa motivasi terbesar berasal dari Tuhan. Ketika hati dipenuhi rasa syukur dan niat yang tulus, semangat akan tetap terjaga. Mereka juga sering terinspirasi oleh anggota lain yang meskipun

		menghadapi berbagai tantangan, tetap gigih menjalankan usaha kecilnya dengan penuh keyakinan.
3.	Menurut anda, bagaimana kreativitas kerja Persekutuan Wanita Gereja Toraja?	Kreativitas merupakan sarana untuk bertahan dalam kehidupan. Meski tinggal di desa dan bekerja di ladang, PWGT tetap bisa bersikap kreatif. Contohnya, hasil panen yang tidak laku di pasar diolah kembali menjadi produk lain ubi dijadikan keripik. PWGT juga membuat pupuk cair dari limbah dapur untuk tanaman sendiri. Semua dilakukan karena PWGT tidak ingin membuang sesuatu yang masih dapat dimanfaatkan. Di kelompok perempuan gereja, PWGT sering mengadakan pelatihan keterampilan, dan PWGT selalu mencari ide dari internet atau berbagi cerita dengan teman-teman. Meskipun sederhana, kegiatan tersebut terasa berkesan. PWGT percaya bahwa para perempuan sebenarnya memiliki banyak ide, hanya perlu diberi

		ruang dan dorongan. Kreativitas dapat muncul dari mana saja, asalkan ada kemauan untuk terus belajar dan tidak cepat merasa puas.
4.	Bagaimana kerendahan hati Persekutuan Wanita Gereja Toraja dalam Kewirausahaan?	Dalam setiap keberhasilan, PWGT selalu menjaga hati agar tetap rendah. PWGT tidak mencari pujian atau pengakuan dari sesama, melainkan fokus untuk terus berkarya sebagai bentuk tanggung jawab atas berkat Tuhan. Bahkan ketika usaha berjalan baik atau kegiatan berjalan sukses, PWGT meyakini bahwa semua itu terjadi karena Tuhan membuka jalan. Oleh karena itu, PWGT menghidupi prinsip bahwa kesetiaan lebih penting daripada pencapaian, dan kerendahan hati adalah cara memuliakan Tuhan melalui apa yang dikerjakan.
5.	Apa tanggung jawab sosial Persekutuan Wanita Gereja Toraja untuk peduli terhadap sesama?	Tanggung jawab sosial PWGT adalah bagian dari kesaksian iman kami di tengah dunia yang penuh tantangan. Dalam setiap program, kami selalu

		menyisipkan nilai kepedulian dan empati terhadap sesama. Kami tidak bisa menutup mata terhadap penderitaan orang lain, karena Yesus sendiri mengajarkan untuk mengasihi sesama seperti diri sendiri. Melalui kegiatan seperti pengumpulan pakaian layak pakai, pendampingan kepada ibu rumah tangga korban kekerasan, hingga program pemberdayaan ekonomi kecil, kami ingin menunjukkan bahwa gereja hadir bukan hanya untuk ibadah, tetapi juga untuk melayani secara nyata.
--	--	--